

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bagi suatu perusahaan memungkinkan bagi pemimpin yang juga merangkap sebagai pemilik perusahaan, untuk secara pribadi dan langsung mengawasi kejadian-kejadian perusahaan. Akan tetapi setelah kejadian perusahaan meningkat, maka manajemen perusahaan menghadapi kesulitan yang lebih besar dalam menyelenggarakan hubungan dengan semua tahap operasi. Setelah perusahaan berkembang, maka dalam rangka pengendalian operasi-operasi, diperlukan sistem akuntansi.

Prosedur terperinci yang digunakan oleh sebuah perusahaan untuk mengendalikan operasi-operasinya secara kolektif disebut pengendalian yang harus direncanakan dengan tujuan untuk (1) mengamankan aktiva-aktiva (*safeguard assets*), (2) menghasilkan data-data akuntansi yang diteliti, (3) meningkatkan efisiensi seluruh bagian perusahaan dan (4) menjamin ketaatan terhadap kebijakan-kebijakan manajemen, aktivitas-aktivitas seperti studi waktu dan gerakan (*time and motion study*), pengendalian mutu (*quality control*), dan analisa statistik, dalam arti luas merupakan unsur-unsur dari pengendalian intern (Soemitro,1997:1-2).

Pengendalian intern merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk mengevaluasi keefektifan pengelolaan dari suatu perusahaan. Melalui pengendalian intern ini, pihak manajemen perusahaan dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan

efektifitas perusahaan yang tercapai, masalah-masalah yang ada dan cara mengatasi masalah-masalah tersebut.

Pengendalian intern meliputi organisasi dari semua metode serta kebijakan yang terkoordinasi dalam suatu perusahaan, disamping itu dapat pula mencegah dan menemukan kesalahan-kesalahan dan penggelapan yang dapat merugikan perusahaan. Perusahaan harus menyadari perlunya manajemen yang baik dengan menerapkan pengendalian intern yang memadai agar tercapainya pengelolaan yang lebih efektif dalam kegiatan perusahaan. Pengendalian intern yang memadai tidak menjamin bahwa semua penyimpangan atas tindakan yang merugikan perusahaan dapat dihindarkan sama sekali, tetapi kemungkinan-kemungkinan tersebut diusahakan dapat seminimal mungkin (Ermayanti, 2009: 283)

Pengendalian intern yang memadai tentu sangat dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan yang tersebar diseluruh belahan dunia. Khususnya di daerah Gorontalo banyak perusahaan yang memerlukan pengendalian intern memadai, dan salah satu perusahaan tersebut adalah Toko Bintang Sport. Toko Bintang Sport didirikan pada tahun 1989, pendirinya adalah Bapak Bobby Uno, perusahaan ini menjual berbagai macam alat musik dan olahraga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada Toko Bintang Sport, diperoleh informasi toko tersebut memiliki masalah dalam pengelolaan persediaan barang dagang yang meliputi, persediaan

barang dagang yang ada dalam gudang, kemudian adanya perangkapan fungsi-fungsi yang menangani masuk dan keluarnya barang dagang.

Permasalahan di atas apabila terjadi secara terus-menerus, tentu akan menimbulkan kerugian bagi pihak perusahaan. Kerugian tersebut diantaranya adalah pelaporan jumlah persediaan barang dagang yang berkurang sehingga mengakibatkan perusahaan tidak memperoleh pendapatan dari hasil penjualan barang dagang tersebut, dikarenakan barang tersebut tidak digunakan untuk alokasi yang tepat, sebaliknya pelaporan pencatatan barang persediaan yang berlebihan mengakibatkan lebih banyak biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam pengelolaan persediaan barang dagang, serta sulitnya mencari siapa yang bertanggung jawab apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaan persediaan barang dagang. Melihat hal tersebut, maka persediaan barang dagang yang ada dalam perusahaan tersebut tentunya memerlukan pengendalian intern yang optimal. Seperti yang dikatakan Warren, *et al* (2003: 184), salah satu hal penting yang perlu dikendalikan dalam *assets* adalah persediaan, karena persediaan merupakan salah satu aktiva yang memiliki pengaruh cukup besar dalam aktivitas utama perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Hal tersebut dilakukan agar perusahaan terhindar dari pencurian, penggelapan, atau penyelewengan atas persediaan pada lokasi yang tidak tepat, serta dapat membantu tercapainya tingkat efisiensi penggunaan uang dalam persediaan.

Bertitik tolak dari hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam mengkaji lebih dalam dengan memformulasikan dalam bentuk judul penelitian

yaitu Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagang Pada Toko Bintang Sport Kota Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Mengacu pada permasalahan di atas peneliti dapat mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Persediaan barang dagang yang ada dalam catatan tidak sesuai dengan persediaan barang dagang yang ada di gudang.
2. Adanya perangkapan tugas atau fungsi dalam pengelolaan persediaan barang dagang

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan idenifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan masalah yakni bagaimanakah pengendalian intern atas persediaan barang dagang pada Toko Bintang Sport Kota Gorontalo?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan pengendalian intern atas persediaan barang dagang pada Toko Bintang Sport Kota Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terhadap sistem pengendalian intern persediaan barang dagang dengan metodologi penelitian.

### **1.5.2 Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada manajemen Toko Bintang Sport mengenai pentingnya sistem pengendalian intern persediaan barang dagang.

## **1.6 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada Toko Bintang Sport Gorontalo yang berlokasi di Jalan Raja Eyato No. 22. Waktu penelitian ini dilakukan sejak Mei sampai dengan Juli 2012.

## **1.7 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer yang diperoleh melalui peninjauan langsung ke lokasi penelitian. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung dengan pimpinan dan karyawan Toko Bintang Sport untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pengendalian intern atas persediaan barang dagang.
- b. Sumber data sekunder, yang diperoleh dari buku-buku akuntansi, dan teori para ahli yang relevan dengan masalah yang di teliti.

## 1.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pemilik dan karyawan Toko Bintang Sport Kota Gorontalo.

b. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti guna menunjang data yang telah diperoleh dari teknik lainnya.

c. Dokumentasi

Peneliti melihat langsung dokumen-dokumen yang dimiliki, serta data-data lainnya yang dianggap perlu dan berhubungan langsung dengan kegiatan penelitian ini.

## 1.9 Teknik Analisis Data

Adapun tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data lapangan kemudian menganalisis serta dikomparasikan dengan proses pengendalian intern atas persediaan barang dagang menurut Mulyadi (2005: 560) yang dapat digolongkan menjadi tiga bagian:

a) Pengendalian intern atas persediaan yang diterima

b) Pengendalian intern atas persediaan yang disimpan di gudang

c) Pengendalian intern atas persediaan barang yang keluar

Lima unsur pokok pengendalian intern menurut Mulyadi (2002: 183) yang meliputi:

1. Lingkungan pengendalian
2. Penaksiran resiko
3. Informasi dan komunikasi
4. Aktivitas pengendalian
5. Pemantauan